

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. ¹Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun masyarakat. Dan alam sekitar dimana individu itu hidup.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3) yang mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas tersebut, secara yuridis mengisyaratkan bahwa pendidikan kita diharapkan 4 memiliki karakter positif yang kuat, praktek pendidikan diharapkan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut tiga

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*.(Jogjakarta: Teras, 2009), hal. 5

² *Ibid.* hal.9

³ Depdiknas, Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003), hal. 4

dimensi taksonomi pendidikan, yakni: kognitif, afektif, psikomotorik, serta berbasis karakter positif dengan berbagai indikator. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sifat yang jujur, bermoral dan berkualitas, memiliki hati nurani dan welas asih serta arif bijaksana. Kita harus berusaha dan berupaya melalui persiapan yang matang dalam pendidikan anak, salah satunya dengan character building untuk pembentukan karakter kepribadian.⁴

Pendidikan merupakan salah satu upaya pelestarian moralitas yang sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa. Kehidupan suatu bangsa membutuhkan pendidikan sebagai salah satu alat untuk mencetak generasi bangsa yang bermutu. Pendidikan dalam hal ini tidak bisa terlepas dari peran pendidikan anak usia dini yang memberikan bimbingan dan pengenalan mengenai nilai agama dan moral kepada anak sejak awal masa pertumbuhan. Pendidikan seharusnya mampu menghadirkan generasi yang bermoral dan berkarakter kuat karena manusia sesungguhnya dapat dididik. Manusia adalah animal seducandum. Artinya, manusia adalah binatang yang harus dan dapat dididik. Aristoteles menyatakan, sebuah masyarakat budanya tidak memperhatikan pentingnya mendidik good habits (melakukan kebiasaan berbuat baik) akan menjadi masyarakat yang terbiasa dengan hal buruk.⁵

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Tuhan akal

⁴ Dwi Yanny Lukitaningsih, Pendidikan Etika Moral, Kepribadian Dan Pembentukan Karakter (Yogyakarta: Media Utama, 2011), hal. 57

⁵ Hidayat, Otib Satibi, Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015. hal 25

pikiran, sehingga proses belajar dan mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan demikian Tuhan memberikan akal kepada setiap manusia agar dapat digunakan untuk berfikir dan memecahkan masalah yang dihadapi.⁶

Pendidikan tidak hanya melalui guru dan peserta didik saja, tetapi banyak hal yang menjadi penyokong pendidikan itu sendiri. Misalnya orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, dan masih banyak lagi. Dalam pendidikan terdapat sebuah proses yaitu belajar. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.⁷ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemafaatan serta pengaruh dari hasil-hasil teknologi terutama dalam proses belajar. Seiring berkembangnya teknologi, masyarakat, baik itu anak-anak, dewasa, remaja, bahkan orang tua sekalipun dituntut untuk mampu menggunakan alat- alat yang ada. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini membawa perubahan yang sangat signifikan dan memberi dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun negatif. Dalam dunia pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih berperan sangat penting. Belum lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, selain memberi keuntungan berlipat, di sisi lain juga membawa pengaruh negatif

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2009), hal.1

⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 16

bagi tatanan kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi yang begitu memudahkan pelayanan kebutuhan manusia pada sisi lain juga mempercepat tersebarnya pengaruh negatif bagi eksistensi nilai-nilai yang telah berkembang di suatu masyarakat

Selain pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dewasa ini, budaya baeart juga berkembang sangat pesat, sehingga hampir diseluruh belahan dunia. Termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam terpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Gaya hidupnya, baik secara pakaian yang membuka aurat maupun perilaku yang kebanyakan mendatangkan perbuatan tidak baik. Tidak hanya itu, dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Kerakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.⁸

Berkenaan dengan itu, maka upaya menegakkan karakter bangsa merupakan suatu keharusan yang mutlak. Sebab karakter akan menjadi pilar

⁸ Masnun Muslich, Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 36

utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang baik. Semakin baik karakter suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya⁹.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa.¹ Pendidikan⁰karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seseorang anak yang mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun, banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Daniel Golenam mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah. ¹ Ada

⁹ Muchlas Samani,dkk, Pendidikan Karakter,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 41

¹ Tim Penelitian⁰Program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), hlm. xvii

¹ Ibid hal ¹

indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kesatuan, dan kebersamaan, cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan dihadapan bangsa lain. Salah satu upaya ke arah itu adalah memperbaiki sistem pendidikan yang harus menitik beratkan pada pendidikan karakter.

Pada pendidikan karakter masih digabungkan dengan mata pembelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter pada guru agama saja sudah menjamin pendidikan karakter pendidikan karakter tidak berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang maksimal.¹ Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter yang kuat adalah karakter sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.¹ 3

¹ Siti Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Dinamika ilmu, Vol.14 No.2, Desember 2014, hal.226-227) dalam <https://journal.iain>

¹ Muchlas samàn dan hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 41

Dalam pembentukan karakter tentunya memerlukan strategi penanaman karakter anak tersebut. Strategi sering dimaknai sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang ditentukan. Strategi disusun untuk mencapai kegiatan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi kedalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: Keteladanan, penanaman, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi, dan juga pembinaan.

Dalam pendidikan karakter bangsa disekolah, penanaman nilai-nilai karakter diberikan secara integrasi di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran. Yang dimaksud dengan penanaman nilai karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah dengan pengenalan nilai-nilai, dan peninternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.¹ Lembaga pendidikan Sekolah Dasar merupakan wadah yang penting bagi pembentukan anak secara mendasar. Anak – anak Sekolah Dasar sedang mengalami tahap perkembangan kecerdasan yang pesat dan perkembangan

¹ Sahlan, Asmau^h dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 32

konsep diri yang imitasi, artinya mereka mulai meniru segenap perbuatan yang ada di lingkungan mereka yang mereka bisa dilakukan tanpa mengetahui intensitas perbuatan baik atau buruknya kondisi yang mereka tiru. Jadi apapun yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan dapat seketika masuk dalam memori mereka kemudian ketika menemui kondisi yang sama akan mereka aplikasikan sesuai dengan keinginan mereka. ¹ 5

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.¹ Pendidikan karakter sangat penting diimplementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya disekolah untuk merubah akhlak siswa yang kurang baik menjadi akhlak yang baik. Istilah aqidah di dalam istilah umum disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah”. Sedangkan dalam pendidikan agama islam, ”inti aqidah adalah kepercayaan dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhir serta qadha dan qodar.¹ 7

Dalam kehidupan menyimpan nilai-nilai karakter yang begitu kaya. Begitu pula dengan agama, kebudayaan dan adat istiadat yang memberi pesan

¹ Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hal. 125

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal.31

¹ Heri Gunawan, ” *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.60

untuk menjadikan manusia bermartabat merupakan sumber-sumber pembelajaran pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi wadah dalam menghimpun dari agama, adat istiadat, kearifan lokal dan sebagainya.¹

8

Pendidikan karakter saat ini masih diabaikan dan kurang mendapat perhatian serius. Dikarenakan kurangnya penanaman karakter baik terhadap siswa sehingga siswa banyak yang tidak jujur dan kurang mandiri dalam kebiasaannya. sehingga kebanyakan anak-anak mereka mempunyai sikap yang kurang menunjukkan adanya nilai-nilai karakter yang baik. Terdapat beberapa anak yang dapat dikatakan belum memiliki akhlak dan karakter yang baik, seperti sopan santun terhadap guru-guru masih minim sekali, berbicaranya kurang sopan menggunakan bahasa jawa seperti sedang berbicara kepada teman sebayanya, jika sedang pelajaran kurang memperhatikan dan gaduh sendiri, terkadang ada juga yang sampai bertengkar hingga menangis, juga sifat kurang mandiri membuat anak-anak menjadi pribadi yang kurang. Juga masih banyak anak yang mencontek dan tidak jujur.

Penanaman karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung terletak di desa Doroampel kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Seluruh warga sekolah dilatih dan dibudayakan berjiwa islami dengan selalu mencerminkan kehidupan Islami dalam setiap sikap

¹ Imam an-Nawâwi, matan dan syarah al-arbi' in namawi, hadist ke-27

dan perbuatan. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, seperti jadwal sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dari sholat berjamaah diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas religiusnya.¹

9

Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung juga mempunyai lulusan yang baik dengan berbasis agama serta menanamkan karakter dan perilaku yang baik terhadap siswanya. Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung secara mendalam tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang berjudul **“Strategi Penanaman Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung”**.

¹ Wawancara dengan pak mifta selaku guru di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penanaman karakter religius MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi penanaman karakter kemandirian MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi Penanaman karakter kejujuran MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi penanaman karakter religius MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan strategi penanaman karakter kemandirian MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan strategi penanaman karakter kejujuran MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Dari informasi tersebut diharapkan memberikan manfaat secara praktis dan teoritis yaitu :

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan penanaman nilai-nilai karakter sejak dini
- b. Dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu dalam membangun penanaman nilai-nilai karakter terhadap anak

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para pendidik mengenai strategi-strategi dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak

c. Bagi Kampus IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan strategi penanaman nilai-nilai karakter pada anak

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan

dapat menjadikan anak didik kita agar memiliki akhlaq dan berkarakter yang baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman konsep judul proposal penulis, perlu dikemukakan penegasan istilah judulnya, sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah siasat, kiat, trik atau cara, yang secara umum dimaknai sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan atau pola umum yang dirancang oleh guru dalam mengembangkan segala potensi peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.² 1

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan, yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan

² Pupuh Fathurrøhman & M.Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung:PT. Refika Aditama,2010), hal.03

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2005), hal.74

termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²

2

b. Karakter

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter juga dapat diartikan sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan karakter sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter sendiri mempunyai banyak arti diantaranya kemampuan untuk mengatasi secara efektif situasi sulit, tidak enak dan tidak nyaman atau berbahaya.²

3

2. Penegasan Operasional

Strategi penanaman karakter berarti proses, cara, perbuatan menanam, memahami dan menanamkan watak, sikap, akhlak ataupun kepribadian siswa melalui pembiasaan, pembelajaran dan sebagainya yang meliputi seluruh warga sekolah dimana semua kegiatan-kegiatannya didasarkan pada penanaman karakter yang meliputi karakter religius, mandiri dan juga kejujuran. Untuk ditanamkan agar para siswa mempunyai ketiga karakter yang baik tersebut.

² Sutarjo Adisusflo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Perasada), hal.85

² <http://ktesnankomadi.blogspot.com> diakses 25 Desember 2019 pukul 09.00

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian. Peneliti mengemukakan yang terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Bagian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari (a) latar belakang masalah/konteks masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (paradigma).

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V PEMBAHASAN, terdiri dari strategi penanaman karakter siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Strategi penanaman karakter kemandirian, strategi penanaman pendidikan karakter kejujuran dan strategi penanaman karakter religius siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

BAB VI PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup.